

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Bambang (2005, h. 53) rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006, h. 12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan mempergunakan data empiris, yakni yang dapat disentuh panca indra. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Untuk itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Karena penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional, maka variable bebas yaitu budaya organisasi yang dikorelasikan dengan variable terikat yaitu kinerja dosen, selanjutnya dilihat hubungan antar kedua variabel tersebut.

B. Identifikasi Variabel

Sutrisno Hadi (h. 116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin. Dengan kata lain variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas : Budaya Organisasi
2. Variabel terikat : Kinerja Karyawan

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat didefinisikan dan dapat diamati. Berikut ini akan dipaparkan definisi operasional dari masing-masing variabel.

- 1) Kinerja merupakan proses dari apa yang dikerjakan dalam organisasi sesuai tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan kepada individu atau kelompok kerja guna mencapai tujuan organisasi sesuai dengan nilai dan norma yang ada.
- 2) Budaya Organisasi merupakan kecenderungan yang ada dalam organisasi atau perusahaan yang akan menjadi pegangan dari sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya dan untuk berperilaku dalam organisasi tersebut.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti, paling sedikit mempunyai satu sifat atau ciri yang sama dengan kenyataan subjek dan akan digeneralisasikan. Maksud generalisasi adalah menyangkut kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Hadi, 2000). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PLN (Persero) Area Malang.

Sampel adalah sebagian individu dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini tidak

semua populasi dijadikan sampel tetapi hanya mengambil dari sebagian populasi yang *representatif* yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan karakteristik dari populasi. Sampel menurut Arikunto (1998, h. 117) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto jika jumlah responden kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%, setidaknya tergantung dari :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
- 3) Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arikunto diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil semua subjek atau karyawan di PT. PLN (Persero) Area Malang yakni menggunakan penelitian populasi. Karena karyawan di kantor ini berjumlah kurang dari 100 karyawan yaitu 70 orang yang terdiri manajer, asisten manajer dan karyawan biasa. Akan tetapi manajer dan asisten manajer (asman) ini tidak termasuk dalam daftar subjek penelitian, karena jarang berada di kantor dan dari beberapa karyawan lainnya sedang mengikuti diklat diluar kota dan ada beberapa yang cuti. Jadi peneliti hanya bisa menyebar skala kuesioner sebanyak 51 yang terbagi dalam 12 ruangan.

E. Data Dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam penelitian kuantitatif semua data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Untuk mempermudah dalam menganalisis, maka data yang diperoleh digolongkan kedalam Jenis data yang akan dianalisis (Burhan, 2005, h. 119).

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari variabel budaya organisasi dan variabel kinerja merupakan data interval. Data interval adalah data yang mempunyai ruas atau interval, jarak yang berdekatan dan rentang yang ada harus sama (Burhan, 2005, h. 121).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002, h. 83). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto h.128)

Adapun bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya, sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Metode pengisian angket yang akan digunakan adalah menggunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari karyawan tentang bagaimana budaya organisasi di perusahaan dan tingkat Kinerja karyawan di perusahaan tersebut.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data-data dokumen yang menunjang penelitian. Metode ini dipakai untuk menggali data tentang jumlah karyawan perusahaan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dimana dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala, yaitu suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur (Azwar, 2002, h. 95). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diukur yaitu: kinerja karyawan dan budaya organisasi. Adapun skala yang digunakan antara lain :

a. Skala Kinerja Karyawan

Untuk melihat tingkat kinerja karyawan, penelitian ini menggunakan skala teori yang dikembangkan oleh A. Dale Timple yang mencakup 2 faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Skala kinerja karyawan memiliki 25 aitem. Pilihan respon menggunakan empat poin skala likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada aitem, respon SS diberi skor 4, S =3, TS = 2, dan STS = 1. Semakin tinggi skor total yang didapat, maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki subyek. Tabel tiga merupakan sebaran aitem skala kinerja karyawan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Tabel III

Blue Print skala kinerja karyawan

No.	Faktor-faktor	Indikator	No. Aitem	Jumlah Aitem
1.	Internal	a. Tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas.	1, 6, 7, 16, 21	5
		b. lindependensi yang dimiliki individu dalam menciptakan suatu hal yang baru demi kemajuan perusahaan.	2, 8, 9, 17, 22	5
		c. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu.	3, 10, 11, 18, 23	5
2.	Eksternal	a. Keadaan lingkungan yang membuat individu memiliki rasa aman dalam perusahaan.	4, 12, 13, 19, 24	5
		b. Hubungan antar individu dengan pimpinan dan karyawan lainnya.	5, 14, 15, 20, 25	5
Total				25

b. Skala Budaya Organisasi

Untuk melihat tingkat budaya organisasi, penelitian ini menggunakan skala teori yang dikembangkan oleh Robbins dengan 4 indikator yang mewakili dari 10 karakteristi budaya organisasi, yaitu: pengarahan, kontrol, sistem imbalan dan pola komunikasi. Skala budaya organisasi memiliki 24 aitem. Pilihan respon menggunakan empat poin skala likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada aitem, respon SS diberi skor 4, S =3, TS = 2, dan STS = 1. Semakin tinggi skor total yang didapat, maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat

budaya organisasi yang dimiliki perusahaan. Tabel empat merupakan sebaran aitem skala budaya organisasi berdasarkan karakteristik budaya organisasi.

Tabel IV
Blue Print Skala Budaya Organisasi

No.	Karakteristik	Indikator	No. Aitem	Jumlah Aitem
1.	Pengarahan	a. Sasaran kerja yang jelas dari atasan b. Mendapatkan masukan langsung dari atasan c. Kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan	1, 5, 9, 13, 17, 21	6
2.	Kontrol	a. Pengawasan kerja pegawai langsung dari atasan b. Peraturan dilakukan secara maksimal c. Pengawasan perilaku pegawai	2, 6, 10, 14, 18, 22	6
3.	Sistem Imbalan	a. Kenaikan gaji yang diperoleh pegawai b. Sistem promosi yang diterapkan perusahaan	3,7, 11, 15, 19, 23	6
4.	Pola Komunikasi	a. Adanya rasa kekeluargaan antar pegawai b. Komunikasi tanpa keterbatasan jenjang formal c. Adanya keterbukaan antar pegawai dan pimpinan	4,8, 12, 16, 20, 24	6
Total				24

F. Validitas Dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik jika dapat diukur dan dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan oleh peneliti. Untuk itu suatu alat ukur harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto 1998, h. 160). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sedangkan menurut Azwar (2007, h. 5) validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan pengukuran. Untuk menguji validitas digunakan teknik korelasi product moment dan pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 14.0 for windows*.

Sedangkan validitas konstrak adalah tipe validitas yang mengungkap sejauhmana tes mengungkap suatu *trait* atau konstrak teoritik yang hendak diukur menurut Allen & Yen dalam Azwar (2007,48).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi Product Moment
N	= Jumlah Subyek
$\sum x$	= Jumlah Skor Aitem (x)
$\sum y$	= Jumlah Skor Skala atau skor Total (y)

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Aitem (x) dan Skor Total (y)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Aitem (x)

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total (y)

2. Realibilitas

Reliabel adalah dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengukur data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 1998, h. 170).

Secara garis besar terdapat dua jenis reliabilitas, yaitu *reliabilitas eksternal & reliabilitas internal*. (arikunto: 2006;178-179) Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus pencarian reliabilitas ke 7 yaitu reliabilitas dengan rumus *alpha* dengan menggunakan bantuan program SPSS 14.0 for windows yang mana rumus ini untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100, atau yang berbentuk skala 1-3, 1-4 atau 1-5 misalnya angket atau soal berbentuk uraian (Arikunto:2006,195-196).

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$$\sum \sigma_1^2 = \text{varians total}$$

Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliable tentu tidak akan konsistensi pula dari waktu ke waktu.

Menurut Azwar (1999:83) bahwa aplikasi dari reliabilitas ini dapat dinyatakan dalam koefisien reliabilitas (R_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar: 1999:83).

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, diawali dari proses tabulasi, yaitu suatu proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, proses tabulasi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu dengan memakai *Microsoft excel 2007*. Proses pemasukan data disesuaikan dengan kelompok dan kode variabelnya masing-masing kedalam suatu *data file*, yang mana proses ini dikenal juga sebagai proses *data entry*.

1. Analisis Regresi Linier

Istilah regresi mulai digunakan dalam analisis statistik oleh Galton. Akibat dari adanya regresi menunjukkan adanya kecenderungan ke arah rata-rata dari hasil yang sama pengukuran berikutnya. Sehingga dapat diperoleh diagram pencar (scatter diagram) nilai X dan Y. Jika ditarik suatu garis lurus yang berjarak jumlah kuadrat jarak vertical dari setiap titik maka, garis inilah yang disebut dengan garis regresi. Jika data tersebut dalam daerah di sekitar garis lurus (kurva) maka nilai Y dapat dicari untuk nilai X yang diketahui. Manfaat dari garis regresi ini adalah untuk memperkirakan nilai variabel terikat dari variabel bebas jika variabel bebas tersebut telah diketahui (Arikunto: 2006,295-296).

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan plot Probabilitas Normal. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada data distribusi normal. Normalitas akan terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul disekitar garis lurus (Sulaima:2004,17). Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 14.0 for windows*.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebenarnya normal atau tidak (Winarsunu, 2009). Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $Z < 1.97$ dengan metode Kolmogorof-Smirnov yang mana uji ini didasarkan pada perbandingan fungsi distribusi kumulatif sampel dengan fungsi distribusi kumulatif hipotesis.

Sangat banyak teknik-teknik statistik yang berlandaskan kepada distribusi normal. Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan yang terdahulu belum pernah dipastikan normal, mengetest apakah gejala yang dihadapi merupakan distribusi yang normal atau tidak merupakan keharusan yang mutlak (Hadi, 2000).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk menguji linieritas hubungan 2 variabel, karena dengan melihat diagram pencarnya sudah dapat diketahui data tersebut linier atau tidak yakni dengan melihat letak titik-titik data (Sulaiman:2004,15). Data dikatakan linier apabila pada kolom linearity nilai probabilitas atau $p < 0,05$. Uji linearitas diuji dengan menggunakan *Compare Means test for linearity* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 14.0 for windows*.

Untuk menguji kelinieran suatu data adalah dengan membuat plot residual dengan harga-harga prediksi. Jika grafik diantara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk suatu pola tertentu (parabola, kubik atau lainnya), berarti asumsi linieritas terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan satu variabel bebas yang mana keduanya merupakan jenis data skala sehingga dalam analisis data penelitian pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam bukunya Winarsunu (2009) mengatakan bahwa analisis regresi dapat digunakan untuk beberapa hal yaitu: (1) mengadakan

peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, (2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y, (3) menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (*dependen*)

X = Nilai dari variabel bebas (*independen*)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi.

Dalam menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan nilai F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

Rk_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Selanjutnya peneliti menggunakan bantuan program SPSS 14.0 for windows. Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi (p) < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima.

